# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian peneliti diperoleh dua kesimpulan utama. Pertama, makna kata *sawwā* dalam Al-Qur'an terdapat 14 ayat tersebar di 12 surat, makna nya tidak hanya terbatas pada arti "menyempurnakan", tetapi mencakup makna menyamakan, meratakan, menata, menyeimbangkan, dan membaguskan, tergantung pada konteks ayatnya. Makna ini dianalisis secara sintagmatik dan paradigmatik, menunjukkan keterkaitannya dengan konsep-konsep seperti penciptaan, keharmonisan, kesiapan jiwa manusia dan penyamaan tentang azab.

Perkembangan makna *sawwā* dalam tiga periode. Pada masa **pra-Qur'anik**, kata ini digunakan untuk makna fisik seperti membentangkan pakaian dan menyamakan dalam konteks sosial. Pada periode **Qur'anik**, maknanya berkembang menjadi penyempurnaan penciptaan yang harmonis dan sesuai fitrah. Sementara pada **periode pasca-Qur'anik**, para mufasir menafsirkan *sawwā* secara spiritual dan filosofis, menekankan kesempurnaan jiwa dan keteraturan dalam penciptaan.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, terutama karena hanya berfokus pada kata *sawwā'* tanpa mengkaji seluruh bentuk derivatifnya secara

menyeluruh. Selain itu, penafsiran terhadap ayat-ayat yang mengandung kata tersebut juga masih terbatas dan belum mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap ke depannya ada penelitian lanjutan yang dapat mengkaji makna *sawwā'* secara lebih luas, baik dari sisi morfologi maupun ragam konteks penafsirannya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif. Penulis juga mendorong agar pendekatan semantik Toshihiko Izutsu terus dikembangkan dalam studi-studi Al-Qur'an karena pendekatan ini membuka ruang pemahaman makna yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap lafaz-lafaz kunci dalam Al-Qur'an.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON